

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan maraknya liberalisasi perdagangan dunia, hampir seluruh negara melakukan kerja sama internasional. Dalam studi Hubungan Internasional, kerja sama internasional menjadi perhatian utama. Kerja sama didefinisikan sebagai hubungan sosial, atau interaksi antara aktor sosial yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan bersama secara sukarela dengan berbagi sumber daya tertentu bersama-sama. Kerja sama internasional dapat terbentuk karena adanya suatu kepentingan yang meliputi berbagai bidang antara lain; politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan, sosial dan budaya, lingkungan hidup, dan lain sebagainya.¹

Hubungan kerja sama internasional sangat diperlukan guna memenuhi kepentingan dan eksistensi keberadaan suatu negara. Jika suatu negara tidak melakukan kerja sama antar negara, bahkan negara maju sekalipun akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan perekonomian negara.² Kerja sama menjadi kunci alternatif untuk terciptanya tatanan dunia yang stabil. Dengan kerja sama negara dapat mengurangi dampak anarki internasional bagi negara dengan membantu penegakan perjanjian yang terdesentralisasi. Kerja sama internasional menunjukkan hubungan yang mapan antara aktor berdaulat yang bersedia berbagi nilai bersama.

¹ Anak Agung Banyu Perwira dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 33-34.

² Muh. Nizar Syarief, Skripsi: “*Kerja Sama Indonesia – Korea Selatan Di Bidang Manufaktur*” (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), hlm. 1.

Kerja sama dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan antar negara, baik secara bilateral maupun multilateral. Kata kemitraan sendiri diadaptasi dari kata *partnership* yang berarti persekutuan atau perkongsian. Kemitraan dapat diartikan sebagai bentuk ikatan kerja sama persekutuan yang terjalin antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu yang sudah disepakati kedua belah pihak.³ Kemitraan bilateral dilakukan antar negara yang memiliki kepentingan yang sama. Sedangkan kemitraan multilateral dilakukan antar dua negara atau lebih, baik tingkat kawasan atau internasional.

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan forum kerja sama regional yang diharuskan berinteraksi dengan aktor negara atau lembaga internasional karena berbagai tantangan global mendorong pemerintah dan lembaga untuk menjalin hubungan kerja sama baik di tingkat kawasan ataupun internasional. Akibatnya, tren ini mempengaruhi interaksi anggota-anggota negara ASEAN untuk bekerja sama dengan aktor di luar ASEAN. Meningkatnya tekanan dari pihak eksternal untuk mengembangkan dialog kerja sama dan kemitraan yang saling menguntungkan, menjadikan pentingnya ASEAN sebagai kekuatan regional dan global.⁴

Korea Selatan sebagai negara industri baru, perlu melakukan kerja sama dengan berbagai negara. Hubungan dialog sektoral Korea Selatan dengan ASEAN dimulai pada November 1989. Kerja sama tersebut terus mengalami perkembangan dan melewati berbagai proses. Korea diberi status Mitra Wicara penuh (*Full Dialogue Partner*) oleh ASEAN pada Pertemuan

³ Ambar Teguh Sulistiyon, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm. 129.

⁴ Rahmadanu Pradityo, "South Korea's Interest in ASEAN+1: New Southern Policy and Peacebuilding". *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, Vol. 8, No. 1, September 2022. Hlm. 134-149.

Tingkat Menteri ASEAN ke-24 tahun 1991 di Kuala Lumpur, yang saat itu Korea Selatan masih dianggap sebagai negara berkembang.⁵ Berakhirnya perang dingin menjadi era baru dalam hubungan Korea Selatan dengan ASEAN. Ini juga menjadi awal dari hubungan Korea Selatan dengan Indonesia.

Negara Indonesia telah melakukan banyak kerja sama internasional, baik secara bilateral maupun multilateral. Selain itu, Indonesia juga melakukan perjanjian ekonomi secara bilateral maupun multilateral dengan beberapa negara, salah satunya yaitu dengan Korea Selatan. Hubungan bilateral ini berawal pada tingkat antar konsulat pada tahun 1966. Kemudian, mulai terbentuknya hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia pada tahun 1973. Setelah secara resmi membuka hubungan diplomatik, hubungan kedua negara ini terus mengalami peningkatan pada berbagai bidang.⁶

Histori hubungan diplomatik Korea Selatan dengan Indonesia terbilang singkat. Dalam tulisannya Yang Seung-yoo, pada awalnya Korea Selatan dan Indonesia tidak memiliki hubungan baik karena ideologi yang berbeda, di mana Indonesia berideologi Gerakan Non-Blok dan untuk tidak terlibat dalam konfrontasi ideologis Timur-Barat saat Perang Dingin dan memiliki sifat anti-kolonialisme. Sedangkan, Korea Selatan lebih memihak kepada ideologi Blok Barat yaitu Amerika Serikat yang memiliki sifat kapitalis. Selain karena

⁵ ASEAN – Korea Centre, “ASEAN – Korea Relations”. Dilaman https://www.aseankorea.org/eng/ASEAN/ak_overview.asp; Internet. 2017. Diakses pada (04 Juli 2023, pukul 12.55).

⁶ Audrey Dylania Muchsya, Skripsi: “Kerja Sama Korea Selatan – Indonesia Dalam Hubungan *Special Strategic Partnership* Di Bidang Ekonomi Tahun 2018 -2019”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 1.

menganut ideologi yang berbeda, di masa itu, Indonesia juga lebih mendukung Korea Utara.⁷

Walaupun Korea Selatan dan Indonesia memiliki sistem politik yang berbeda, namun terdapat kemiripan sejarah politik antara Korea Selatan dengan Indonesia. Kemiripan tersebut mempengaruhi cara pandang negara terhadap dunia internasional, sistem kebijakan politik luar negeri, serta lingkungan hubungan luar negeri.⁸ Setelah resmi Korea Selatan dan Indonesia membuka hubungan diplomatik, hubungan kedua negara ini terus mengalami kenaikan yang sangat cepat di berbagai bidang.

Menyusul peristiwa tersebut, kunjungan para pemimpin memperkuat kemitraan kedua negara. Kunjungan kenegaraan yang semakin intensif menunjukkan pergeseran positif dalam hubungan kedua negara. Pada tanggal 4-5 Desember 2006, terbentuknya kemitraan strategis yang ditandai dengan penandatanganan "*Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation between Republic of Korea and the Republic of Indonesia in the 21st Century*" yang berlangsung di Jakarta.⁹ Deklarasi ini merupakan perwujudan dari hubungan bilateral antara *ASEAN Korea Free Trade Agreement (AK-FTA)* dan *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* pada tahun 2006.

Dalam deklarasi tersebut, kedua negara berharap dapat menjadi pendorong bagi perkembangan lebih lanjut hubungan Korea Selatan –

⁷ Yang Seung-Yoon, *40 Hubungan Indonesia – Korea Selatan (1966 – 2005)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm 11.

⁸ Yang Seung-Yoon, *Hubungan Bilateral Korea – Indonesia Pada Era Asia Timur: Sebuah Pembahasan Dalam Perspektif Globalisasi*, (Jakarta: FISIP UI Press, 2004), hlm. 4.

⁹ KBRI Seoul. "*Bilateral RI – Korseul*". Dilaman <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/indokor>; Internet. 2022. Diakses pada (28 Maret 2023, pukul 22:00).

Indonesia, khususnya di bidang investasi. Hubungan kemitraan kedua negara ini dikenal dengan sebutan *Strategic Partnership*. Dalam deklarasi ini, berisi 3 aspek penting yaitu; kerja sama ekonomi, perdagangan dan investasi; kerja sama politik dan keamanan; serta kerja sama sosial budaya. Perjanjian ini menjadi awal baru bagi hubungan antara Korea Selatan dan Indonesia. Sejak saat itu, bidang investasi dan perdagangan antara kedua negara tersebut terus mengalami perkembangan dan peningkatan setiap tahunnya.

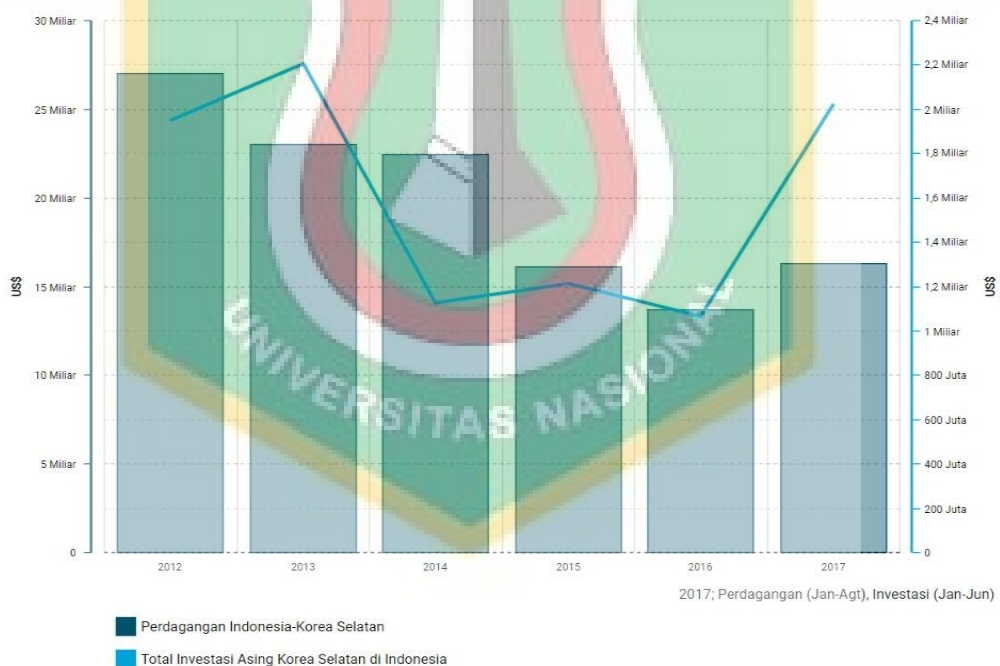
Hubungan yang terjalin antara Korea Selatan dan Indonesia di bidang ekonomi merupakan hubungan kenegaraan yang paling berkembang pesat dibandingkan dengan hubungan di bidang lain. Kedua negara ini masuk pada 10 besar negara dengan kerja sama ekonomi paling besar, di mana Korea Selatan menjadi negara sasaran ekspor terbesar ke-4 dan investasi terbesar ke-7 bagi Indonesia, sedangkan Indonesia menjadi negara sasaran ekspor terbesar ke-5 bagi Korea Selatan. Hubungan perdagangan dan investasi Korea Selatan dan Indonesia selalu menunjukkan peningkatan dan sangat memuaskan.¹⁰

Strategic Partnership pada bidang kerja sama ekonomi terjadi peningkatan keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari ekspor dan juga investasi asing. Investasi asing Indonesia mencapai US \$752 juta di tahun 2010 dan untuk ekspor Indonesia meningkat hingga US \$15,7 miliar di tahun 2012 di mana ini merupakan pencapaian tertinggi Indonesia di tahun tersebut. Namun, pada periode setelahnya tahun 2013–2016 trend perdagangan dan investasi kedua negara mengalami penurunan sebesar 49,36% menjadi US

¹⁰ Yang Seung-Yoon, *40 Hubungan Indonesia – Korea Selatan (1966 – 2005)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 160–161.

\$13,68 miliar pada bidang perdagangan Korea Selatan – Indonesia.¹¹ Sedangkan pada bidang investasi asing menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengalami penurunan sebesar 51% menjadi US \$1,06 miliar di tahun 2016. Namun, di tahun 2017 periode Januari–Juni investasi asing mulai mengalami peningkatan sebesar 91% menjadi US \$2,024 miliar. Sejak saat itu adanya kesepakatan untuk meningkatkan hubungan bilateral pada level “*Strategic Partnership*” menjadi “*Special Strategic Partnership*” pada bulan November tahun 2017.¹²

Grafik I.1. Grafik Perdagangan dan Investasi Asing Korea Selatan dengan Indonesia (miliar US \$)¹³



¹¹ KBRI Seoul. “*Country Profile and Bilateral Relationship*”. Dilaman https://kemlu.go.id/seoul/en/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu; Internet. 2022. Diakses pada (01 Februari 2023, pukul 22:00).

¹² Ibid.

¹³ Kata Data. “*2012-2016, Perdagangan Indonesia-Korea Selatan Cenderung Turun*”. Data Boks. Dilaman <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/11/09/2012-2016-perdagangan-indonesia-korea-selatan-cenderung-turun>; Internet. 2017. Diakses pada (14 Mei 2023, pukul 10.35).

Korea Selatan merupakan salah satu negara maju dengan pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar US \$1,693 miliar pada tahun 2018. Dengan PDB yang relatif tinggi, hal ini membuat Korea Selatan dinilai memiliki pengaruh di kawasan Asia, termasuk Asia Tenggara. Kunjungan kenegaraan Presiden Korea Selatan, Moon Jae-in ke Indonesia pada 8-10 November 2017 menjadi penanda dimulainya proses peningkatan kemitraan *Special Strategic Partnership*. Kedatangan Moon Jae-in atas pemenuhan undangan dari Presiden Indonesia, Joko Widodo sekaligus memulai kebijakan baru dan inisiatif diplomasi inti Korea Selatan yaitu *New Southern Policy*.

Dengan memperkuat hubungan ekonomi dengan negara-negara ASEAN dan India, Korea Selatan mengantisipasi diri dari resiko perdagangan dan strategis gesekan dengan negara-negara besar. Di antara negara-negara ASEAN, Korea Selatan memilih Indonesia sebagai partner utama untuk kebijakan baru *New Southern Policy* Korea Selatan.¹⁴ Selain itu, Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak di ASEAN dengan rata-rata penduduknya berada di usia produktif menjadikan Korea Selatan memilih Indonesia sebagai mitra utama dalam kebijakan ini. Mantan Menteri Luar Negeri Korea Selatan, Kang Kyung-Wha menyatakan bahwa Indonesia merupakan mitra utama dan penting bagi Korea Selatan sehingga kerja sama antar kedua negara terus ditingkatkan diberbagai bidang.¹⁵

¹⁴ Auralia Salsabila Tuada Pashaa dan Arie Kusuma Paksib, “*The Impact of South Korea’s New Southern Policy on Indonesia: Economy and Defense Sectors*”. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol. 7, No. 2, September 2022, hlm. 140–150.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 144.

Presiden Moon Jae-in mengunjungi 10 negara ASEAN dalam satu masa jabatan presiden dan menjadi Presiden Korea pertama yang melakukannya. Indonesia menjadi negara pertama yang dikunjungi pada tahun 2017 menandai pentingnya Indonesia bagi Korea Selatan. *New Southern Policy* ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Korea Selatan kepada Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang. Selama tiga tahun terakhir (2015–2017), Amerika Serikat dan Tiongkok menyumbang 38,1% dari total ekspor Korea. Dalam hal nilai total ekspor dan impor juga, Tiongkok dan Amerika Serikat menyumbang 35%.¹⁶

Ketua Kamar Dagang dan Industri Korea Selatan, Park Yong-Man mengatakan bahwa *Roadmap Making* Indonesia 4.0 yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia mencerminkan rencana komprehensif untuk mendorong industri teknologi tinggi Indonesia. Indonesia sebagai negara inti di ASEAN memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yaitu 5%, pasar domestik yang luas, dan sumber daya alam yang melimpah. Ada banyak perusahaan dalam negeri yang ingin masuk ke negara-negara dengan potensi pembangunan tinggi.¹⁷

Korea Selatan mengalami kesulitan berhubungan dengan Tiongkok pada tahun 2016 karena masalah THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*). THAAD merupakan sistem pertahanan rudal balistik atau *Ballistic Missile Defense System* (BMDS) Korea Selatan yang sangat efektif dan terbukti dalam pertempuran melawan ancaman rudal balistik jarak pendek

¹⁶ Sungil Kwak, *Korea's New Southern Policy: Vision and Challenges*, (Korea: Korea Institute for International Economic Policy, 2018), hlm. 1.

¹⁷ Jung-Hee, "Forum Kerjasama Industri Korea-Indonesia diundang oleh Presiden Indonesia". Daily News. Dilaman <http://www.idailynews.co.kr/news/view.php?idx=51027>; Internet. 2018. Diakses pada (01 Juli 2023, pukul 02:30).

hingga menengah yang mencakup area pertahanan yang lebih besar. Sistem ini berada di pedesaan di tengah Korea Selatan dekat dengan Tiongkok.¹⁸ Tiongkok memprotes THAAD karena dampak dari THAAD akan merusak lingkungan dan mencemari area lingkungan pertanian utama di lokasi tersebut. Hal tersebut membuat Tiongkok menghentikan beberapa bentuk pertukaran ekonomi dengan Korea Selatan.

Selain dengan Tiongkok, Korea Selatan juga mengalami kesulitan dalam mengekspor ke Amerika Serikat karena Amerika Serikat cenderung melakukan proteksi yang kuat yang ditunjukkan sejak pelantikan pemerintahan Donald Trump dan perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang meningkat sejak Maret 2018, menjadikan Korea Selatan terjebak ditengah-tengah karena Amerika Serikat dan Tiongkok adalah dua mitra dagang terbesar Korea Selatan.

Ketegangan antara Korea Selatan dan Jepang juga terjadi setelah Korea Selatan memutuskan untuk membatalkan perjanjian pembagian intelijen militer dengan Jepang tahun 2016. Akibatnya, Jepang memutuskan untuk menghapus Korea Selatan dari daftar mitra dagang dan menempatkan pembatasan ekspor pada produk industri dan teknologi tinggi. Pada tahun 2019, Jepang melakukan kontrol ekspor industri semikonduktor pada Korea Selatan.¹⁹ Ekspor Korea Selatan ke Jepang mencakup lebih banyak bahan

¹⁸ Steven Borowiec, “*THAAD Missile System Agitates South Korea-China Ties*”. Nikkei Asia. Dilaman <https://asia.nikkei.com/Politics/International-relations/THAAD-missile-system-agitates-South-Korea-China-ties>; internet. 2023. Diakses pada (04 Juli 2023, pukul 13.35).

¹⁹ Ryo Makioka Hongyong Zhang, “*The Impact of Export Controls on International Trade: Evidence From the Japan–Korea Trade Dispute in the Semiconductor Industry*”. CEPR. Dilaman <https://cepr.org/voxeu/columns/impact-export-controls-international-trade-evidence-japan-korea-trade-dispute>; Internet. 2023. Diakses pada (11 Juli 2023, pukul 22:03).

mentah seperti poliamida berfluorinasi, fotoreisis, dan hidrogen fluorida yang berjumlah sekitar US \$26,9 miliar.²⁰

Tiga bahan tersebut merupakan bahan utama yang dipasang di sebagian besar perangkat elektronik. Hal ini dapat menyebabkan penundaan produksi produk elektronik dan dapat menimbulkan ancaman signifikan bagi ekonomi Korea Selatan. Sengketa ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya antara Korea Selatan dan Jepang dalam 2 tahun terakhir setelah 2019 menciptakan sentimen anti-Korea dan anti-Jepang untuk mengurangi perdagangan dan investasi. Hal tersebut membuat Korea Selatan ingin melepas ketergantungan dari Jepang.

Konsentrasi kebijakan luar negeri yang dilakukan pada beberapa negara tertentu ini membuat struktur perdagangan Korea Selatan mengalami kesulitan untuk melakukan hubungan dagang dengan negara-negara tersebut. Dengan membuat *New Southern Policy*, ini merupakan strategi Korea Selatan untuk mencari jalan keluar agar tidak terus bergantung pada mitra lamanya dan dapat memperluas hubungan kerja sama di negara-negara ASEAN dan India untuk mencapai kepentingan Korea Selatan.

Pada tanggal 9 November 2017, Korea Selatan dan Indonesia melakukan penandatanganan deklarasi *Korea-Indonesia Joint Vision Statement for Co-Prosperty and Peace (Special Strategic Partnership)*. Penandatanganan ini sebagai langkah baru peningkatan kemitraan menjadi *Special Strategic Partnership*. Dalam deklarasi *Special Strategic Partnership* terdapat 4 aspek penting, yaitu; perdagangan bilateral dan perkembangan

²⁰ Katharina Buchholz, "Japan and South Korea Embroiled in High-Tech Industry Trade Tensions". Statista. Dilaman <https://www.statista.com/chart/18642/japanese-korean-trade-relationship/>; Internet. 2019. Diakses pada (11 Juli 2023, pukul 22:10).

infrastruktur, pertahanan dan hubungan luar negeri, *people-to-people exchanges* (pertukaran antar-orang), serta kerja sama regional dan global.²¹

Peningkatan status kemitraan “*Special Strategic Partnership*” antara Korea Selatan dan Indonesia merupakan sebuah percepatan pembangunan hubungan bilateral kedua negara. Dalam perkembangannya, sektor-sektor kerja sama kedua negara terus ditingkatkan. Lebih dari itu, peningkatan status kemitraan strategis menjadi ‘*Special*’ juga mengubah sistem kerja sama dan nilai-nilai yang tertanam dalam kerja sama kedua negara. Beberapa poin yang menjadi pembeda kedua tahapan kemitraan tersebut yaitu; (1) kebijakan luar negeri pemimpin negara; (2) sektor atau lingkup kerja sama dan; (3) sistem kerja sama yang dilakukan.

Special Strategic Partnership yang terjalin antara Korea Selatan dengan Indonesia menjadi spesifik untuk meningkatkan kekuatan hubungan kedua negara. Berfokus tidak hanya pada negara, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat jangka panjang, dengan mengutamakan pengembangan industri modern, terutama di era Industri 4.0 saat ini. Kemitraan khusus ini sejalan dengan kebijakan luar negeri *New Southern Policy* Korea Selatan, di mana memfokuskan Komunitas Masa Depan Korea Selatan dan ASEAN yang menekankan pada 3P yaitu *People* (masyarakat), *Prosperity* (kemakmuran) dan *Peace* (perdamaian) yang berpusat pada rakyat.

Dalam hubungan bilateral Korea Selatan dengan Indonesia, kedua negara tersebut ada pada posisi saling melengkapi dan bersifat komplementer.

Hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan bersifat komplementer.

²¹ Audrey Dylania Muchsya, Skripsi: “*Kerja Sama Korea Selatan – Indonesia Dalam Hubungan Special Strategic Partnership Di Bidang Ekonomi Tahun 2018 -2019*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 5.

Indonesia memiliki sumber daya alam dan hayati yang melimpah, tenaga kerja yang memadai dan murah serta ekonomi makro yang stabil dan Indonesia juga membutuhkan modal atau investasi, teknologi dan produk teknologi. Di sisi lain, Korea Selatan memiliki kemampuan teknologi yang canggih, memiliki modal dan pengelolaan yang baik dan Korea Selatan membutuhkan sumber daya alam atau mineral, tenaga kerja dan pasar yang besar.²² Yang dibutuhkan Korea Selatan ada pada Indonesia, dan begitu pula sebaliknya.

Dari statistik, Indonesia menempati peringkat ke-2 setelah Vietnam di antara 8 negara ASEAN (19,10%) dan peringkat ke-3 dari 91 investasi asing Korea Selatan di luar negeri (menyumbang 7,47% secara global). Berdasarkan total realisasi investasi periode tahun 2012-2018, Korea Selatan menduduki peringkat ke-4 dari 144 negara penyumbang *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia. Menurut data yang dirilis BKPM, hingga triwulan ketiga tahun 2018 terdapat 2.160 proyek investasi yang dilakukan entitas Korea Selatan sebesar US \$1.370,08 juta, meningkat US \$3,5 juta dari periode yang sama tahun 2017.²³

Melihat potensi Indonesia sebagai negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, menjadikan dua momentum hubungan Korea Selatan dan Indonesia meningkatkan status kemitraannya yaitu; pertama, Korea Selatan ingin mengurangi ketergantungan; kedua, Korea Selatan ingin membangun kebijakan terbaru agar Korea Selatan tidak terjebak hanya pada mitra tradisionalnya. Indonesia dengan beberapa potensi yang dimiliki ini menjadi

²² Arifin Multazam, *Diplomasi Pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan periode 2006-2009*, (Depok: Universitas Indonesia, 2010).

²³ KBRI Seoul. “*Country Profile and Bilateral Relationship*”. Dilaman https://kemlu.go.id/seoul/en/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu; Internet. 2022. Diakses pada (01 Februari 2023, pukul 22:00).

alasan kuat bagi Korea Selatan untuk meningkatkan dari *Strategic Partnership* menjadi *Special Strategic Partnership*. Peningkatan status kemitraan ini membuka peluang kedua negara karena tujuan utama perubahan kebijakan Korea Selatan adalah untuk meningkatkan investasi, perdagangan, dan kerja sama.

Namun, pada Desember 2019 muncul virus jenis baru yaitu *Coronavirus Disease* atau dikenal dengan Covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok. Di tahun 2020 Covid-19 mulai mewabah hampir ke seluruh dunia dan membuat perekonomian dunia mengalami penurunan hingga -17,19% karena pembatasan sosial membuat perdagangan antar negara terhenti.

Covid-19 juga membuat *New Southern Policy* Korea Selatan terhambat. Perekonomian Korea Selatan dan Indonesia pun ikut mengalami penurunan. Oleh karena itu, Korea Selatan mencari strategi baru dengan melakukan pembaharuan *New Southern Policy* menjadi *New Southern Policy Plus* (NSP+) pada November 2020. Ini merupakan alternatif pemerintah Korea Selatan atas mewabahnya pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak negatif terhadap kerja sama terutama pada bidang ekonomi bagi Korea Selatan dan ASEAN.²⁴ NSP Plus menambahkan tujuh Inisiatif, yaitu: 1) Kerjasama perawatan kesehatan yang komprehensif; 2) Berbagi model pendidikan Korea untuk pengembangan sumber daya manusia; 3) Promosi pertukaran budaya dua arah; 4) Membangun landasan perdagangan dan investasi yang saling

²⁴ Wilujeng Eraningtyas, "ASEAN dan Korea Siap Bangkit Bersama Pasca Pandemi Covid-19, NSP Diperbarui Menjadi NSP Plus". Publika. Dilaman <https://publika.rmol.id/read/2021/11/03/510393/asean-dan-korea-siap-bangkit-bersama-pasca-pandemi-covid-19-nsp-diperbarui-menjadi-nsp-plus>; Internet. 2021 Diakses pada (13 Juli 2023, pukul 23:38).

menguntungkan dan berkelanjutan; 5) Dukungan untuk pedesaan dan pembangunan infrastruktur perkotaan; 6) Kerja sama industri masa depan untuk kemakmuran bersama; 7) Kerja sama untuk keselamatan dan perdamaian di tingkat transnasional.²⁵

Kemitraan strategis khusus antara Korea Selatan dan Indonesia menjadikan Indonesia sebagai prioritas yang mendapatkan bantuan penanganan Covid-19 seperti, peralatan *Rapid Test* dan vaksin. Dengan adanya peningkatan kemitraan Korea Selatan dan Indonesia diharapkan agar Indonesia dapat menjadi pengganti atau mengurangi tingkat ketergantungan Korea Selatan terhadap mitra tradisionalnya. Park Yong-man, ketua forum dagang dan industri Korea Selatan berharap kerja sama ini dapat melancarkan berbagai proyek inovatif di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, Korea Selatan tidak ingin berdampak negatif terhadap ekonomi negara. Skripsi ini ingin melihat tentang perubahan kebijakan Korea Selatan terhadap Indonesia dari yang semula *Strategic Partnership* menjadi *Special Strategic Partnership* pada bidang ekonomi karena adanya faktor eksternal dan internal atas perubahan kebijakan tersebut.

Kemitraan yang terjalin antara Korea Selatan dengan Indonesia merupakan sebuah fenomena yang perlu ditelaah lebih jauh. Penulis berpendapat bahwa Indonesia mampu memiliki prospek yang baik dalam menjalin kerja sama ekonomi. Selain itu, dengan adanya *New Southern Policy* membuat meningkatnya status hubungan diplomatik menjadi *Special Strategic Partnership* dalam rangka mengantisipasi semakin menurunnya ekonomi

²⁵ Lee Kwon-Hyung dan Ro Yoon-Jae, “*The New Southern Policy Plus Progress and Way Forward*”, (KIEP Research Paper: 단행본, Desember 2021), hlm. 181.

Korea Selatan akibat kebijakan baru yang dibuat Amerika Serikat dan Tiongkok. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi *New Southern Policy* Korea Selatan di Indonesia melalui *Special Strategic Partnership*.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti penjelasan di atas bahwasannya kerja sama internasional menjadi aspek penting selain karena adanya perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi, pada kenyataannya tidak ada satupun negara di dunia yang dapat memenuhi semua kebutuhannya tanpa melakukan kerja sama dengan negara lain. Hubungan kerja sama Korea Selatan dengan Indonesia yang intents membuat kedua negara saling bergantung dan berhubungan baik untuk memenuhi kepentingan kedua negara. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana implementasi kebijakan *New Southern Policy* Korea Selatan di Indonesia melalui *Special Strategic Partnership* tahun 2017 – 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penyusunan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan implementasi kebijakan *New Southern Policy* Korea Selatan di Indonesia melalui *Special Strategic Partnership* pada tahun 2017 – 2022.
2. Mengetahui dan menjelaskan peningkatan kerja sama ekonomi Korea Selatan dengan Indonesia tahun 2017 – 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai *Special Strategic Partnership* Korea Selatan dengan Indonesia.
2. Membuktikan bagaimana implementasi dari Kebijakan *New Southern Policy* Korea Selatan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, akan dibagi ke dalam 6 bab yang saling berkaitan dan diuraikan secara sistematis, sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pembuka yang berisikan latar belakang masalah penelitian yang diambil, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuan dari bab ini adalah untuk mengetahui maksud dan tujuan pembuatan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua dalam penelitian ini berisikan penelitian terdahulu (*literature riview*), kerangka teori atau konsep yang dianggap relevan sebagai pisau analisis penelitian, dan kerangka pemikiran yang berupa kerangka konseptual atau alur penelitian yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga dalam penelitian ini berisikan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian, serta aspek, dimensi, dan parameter penelitian.

BAB IV TERBENTUKNYA *NEW SOUTHERN POLICY* KOREA SELATAN

Bab keempat dalam penelitian ini berisikan, sejarah singkat kerja sama Korea Selatan dengan Indonesia, Kebijakan *New Southern Policy* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *New Southern Policy*.

BAB V IMPLEMENTASI *NEW SOUTHERN POLICY* MELALUI *SPECIAL STRATEGIC PARTNERSHIP* DI INDONESIA

Bab kelima dalam penelitian ini berisikan implementasi kerja sama setelah peningkatan status menjadi *Special Strategic Partnership*, menguraikan 4 aspek kerja sama ekonomi yaitu *Strengthening of Strategic Cooperation* (pertahanan dan hubungan luar negeri), *Enhancing Economic Cooperation for Co-prosperity* (perdagangan bilateral dan perkembangan infrastruktur), *Promoting People-to-People Exchanges* (pertukaran antar-orang), serta

Strengthening Regional and Global Cooperation (kerja sama regional dan global).

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan berisikan kesimpulan dari hasil skripsi ini.

